

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 127 Desa. Kabupaten tersebut terletak dibagian paling timur dari pulau Timor dan berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Secara astronomis, wilayah Kabupaten Malaka terletak di antara koordinat 124° 38, 32.17" BT-125° 5, 21.38" BT dan 9° 18, 7.19" LS-9° 47, 26.68".

Salah satu usaha budidaya perikanan selain budidaya pertanian saat ini di Kabupaten Malaka, yaitu budidaya tambak ikan bandeng. Sebagian besar usaha tersebut tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Malaka Barat (Desa Motaain, Rabasa, Umatoos, dan Desa Rabasa Hain), Kecamatan Malaka Tengah (Desa Kletek, Naimana, Fahiluka, dan Desa Kamanasa), kecamatan Kobalima (Desa Lakekun dan Latamali), dan Kecamatan Wewiku (Desa Alkani, Weoe, Webriamata dan Desa Badarai). Menurut data BPS (2015), total lahan pesisir kabupaten Malaka yang memiliki potensi dijadikan lahan tambak untuk budidaya tersebut mencapai 301,75 ha, dan hanya 24,43 ha dari total tersebut yang telah dimanfaatkan dan berproduksi saat ini, dengan jumlah produksi ikan bandeng mencapai 932,63 ton/tahun yang tersebar di empat desa, yakni desa Motaain, Rabasa, Umatoos, dan desa Rabasa Hain.

Dua resiko utama yang dihadapi oleh petani tambak ikan bandeng, yaitu resiko produksi dan resiko finansial. Tinggi rendahnya resiko yang dihadapi petani

tersebut sangat tergantung pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, seperti nener, jenis pupuk (urea, TSP, pakan, pupuk kandang), obat-obatan dan tenaga kerja, serta faktor pengalaman petani dalam budidaya bandeng. Faktor lainnya, seperti kondisi iklim dan tanah.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh petani tambak, yaitu ketika menghadapi cuaca yang tidak menentu. Hal ini membuat suhu cepat berubah dan tidak menentu sehingga berimplikasi terhadap banyaknya ikan bandeng yang mati. Permasalahan lain yang dimiliki oleh petani, yaitu rendahnya tingkat pengetahuan, teknologi, dan pengetahuan dalam agroindustri sehingga kurang efisiennya pengelolaan pasca panen.

Usaha tambak ikan bandeng menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis usaha tambak menunjukkan hasil layak. Suatu usaha tambak ikan bandeng dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi dan lahan yang produktif dimiliki oleh petani tambak ikan bandeng di Desa Motaain dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima petani tersebut tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul”**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Desa Motaain, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pendapatan dan kelayakan usaha budidaya tambak ikan bandeng di Desa Motaain, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka”?

## **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui Kelayakan usaha dan pendapatan budidaya tambak ikan bandeng di Desa Motaain, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka.

## **1.4. Manfaat**

Dua manfaat utama dari penelitian ini, yaitu :

1. Menjadi sumber informasi bagi para petani budidaya bandeng mengenai pendapatan dan kelayakan usaha budidaya bandeng di kabupaten Malaka pada umumnya Desa Motaain pada khususnya.
2. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.